

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat MA Raudlatut Tholibin Tayu Pati

Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang terletak di pinggir Jalan Tayu Pati Km. 03 Pakis dan didirikan pada tahun 1989 serta bernaung di bawah Yayasan AR-RAUDLOH yang menangani beberapa tingkat pendidikan yakni, *Raudlatut Athfal*, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Tahun 1984 rencana untuk membangun madrasah ini diungkapkan, namun pemikiran tersebut belum dapat diwujudkan karena masalah subsidi. Kemudian pada tahun 1989, karena tenaga dan bantuan dari daerah serta para wali murid alumni MTs yang memiliki keinginan untuk bisa mendirikan jenjang berikutnya, akhirnya MA Raudlatut Tholibin didirikan meskipun berupa gedung sederhana yang masih beralas tanah.

Sejak awal, MA Raudlatut Tholibin menjadikan kitab kuning sebagai sumber belajarnya karena bercorak Madrasah salafi dengan santri yang berjumlah 32 santri. Karena kebutuhan ijazah formal oleh masyarakat, pada tahun kedua sekolah ini tidak terlalu diminati masyarakat. kemudian atas kebijakan yang diambil ketika Rapat Dewan Guru sekolah ini berpartisipasi dalam Ujian Negara dan merubah skema pembelajarannya dengan menambahkan 40% muatan Nasional dan sisanya sebagai muatan lokal.

Di dapatkannya SK dari Kementerian Agama Nomor: Wk/5.d/241/PGM/MA/1992, menjadi awal pesatnya perkembangan MA Raudlatut Tholibin dan

kemudian mampu berkompetisi dengan MA di seluruh wilayah Pati. Salah satu prestasi yang membanggakan ialah diraihnya 10 besar Provinsi pada EBTANAS 1997/1998 dengan menempati peringkat 5 kabupaten pada tahun berikutnya.

Tak lama kemudian MA Raudlatut Tholibin mulai mengembangkan yayasan serta di tahun 2008/2009 membuka program keagamaan dan keterampilan komputer dan juga menjahit. Pada tahun 2012 sebagai upaya pengembangan dan pemenuhan skill siswa, dibuka ekstrakurikuler service HP, TSM dan juga TKJ. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, meningkatkan semangat masyarakat untuk menitikpkan pendidikan anaknya di MA Raudlatut Tholibin yang memiliki beragam kegiatan pengembangan kemampuan siswa di wilayah Pati yang sebenarnya menitikberatkan pada Nilai-Nilai Salafi Ahlussunnah Waljamaah.¹

b. Visi, Misi dan Tujuan MA Raudlatut Rholibin Tayu Pati

1) Visi MA Raudlatut Tholibin Pakis Pati

Visi MA Raudlatut Tholibin Pakis Pati adalah “MA Raudlatut Tholibin sebagai Pencetak Kader Muslim Ahlussunnah Waljama’ah yang Berkualitas, Berdedikasi Tinggi, dan Siap Mandiri di Masyarakat”.

Visi di atas mencerminkan keinginan madrasah yang disusun ke depan dengan mempertimbangkan potensi yang ada, sesuai norma dan keinginan masyarakat.²

2) Misi MA Raudlatut Tholibin Pakis Pati

Untuk mewujudkan visi diatas, MA Raudlatut Tholibin Pakis Pati memiliki beberapa misi. Misi-misi tersebut antara lain:

¹ Bagian Tata Usaha MA Raudhatut Tholibin, 16 November, 2021.

² Bagian Tata Usaha MA Raudhatut Tholibin, 16 November, 2021.

- 1) Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan.
 - 2) Mengembangkan kurikulum.
 - 3) Mengoptimalkan dan menambah fasilitas
 - 4) Melaksanakan sistem pelayanan yang professional
 - 5) Menggali dan mengelola sumber dana secara maksimal dan proporsional agar mampu bersaing di era desentralisasi pendidikan.³
- 3) Tujuan
- (a) Siswa dapat membaca Kitab Salaf dengan baik dan benar.
 - (b) Siswa berbakat dan terbiasa membaca Alquran
 - (c) Siswa hafal do'a sehari-hari, Juz Amma dan Tahlil
 - (d) Siswa membiasakan diri dengan infaq dan shadaqah
 - (e) Siswa membiasakan membaca Asmaul Husna
 - (f) Siswa terbiasa bersikap Shidiq kepada orang lain
 - (g) Siswa terbiasa bersikap Amanah kepada orang lain
 - (h) Siswa terbiasa senyum, sapa, salam orang lain
 - (i) Siswa membiasakan diri Ta'dhim kepada orang lain
 - (j) Siswa terbiasa disiplin dalam semua aktivitas
 - (k) Siswa dapat membuat karya tulis berbahasa Arab dan Inggris.

³ Bagian Tata Usaha MA Raudhatut Tholibin, 16 November, 2021.

- (l) Siswa dapat menggunakan Ms. Word, Excel, Powerpoint dan Design Grafis
- (m) Siswa lulus Ujian Nasional, UAMBN dan Ujian Madrasah 100% secara normatif
- (n) Meningkatkan jumlah siswa yang masuk ke PTN/Swasta minimal 50%
- (o) Siswa mengamalkan *ibadah mahdlah* dan *ghairu mahdlah* secara konsisten, kontinyu dan kontekstual.⁴

c. Struktur Organisasi MA Raudlatut Rholibin Tayu Pati

Struktur organisasi di MA Raudlatut Tholibin Tayu diawali dengan pengurus yayasan, penasehat, seksi bidang pendidiakn, kepala madrasah, kelompok wakil kepala bidang akademik, guru/wali kelas, serta siswa. Kepala madrasah saat ini ialah Bapak M. Imamuddin, S.Pd.I. Di bawahnya, ada perwakilan kepala madrasah yang memiliki tanggung jawab kerja yang beragam. Bidang kerja wakil kepala ini yaitu akadmik, kesiswaan dan humas, sarana dan prasarana. Kedudukan berikutnya dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Berikut rincian personalia kepemimpinan Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Pakis:⁵

**PERSONALIA KEPEMIMPINAN
Madrasah Aliyah “RAUDLATUT THOLIBIN”
PAKIS TAYU PATI**

Pelindung	BPPMNU (Badan Pelaksana Pendidikan Ma’arif Nahdlotul Ulama’) Yayasa AR-RAUDLOH.
Penaseha Seksi Bidang Pendidika	Bp. KH. Abdurrohimi Bp. Arwani, M.Pd.I

⁴ Bagian Tata Usaha MA Raudhatut Tholibin, 16 November, 2021.

⁵ Bagian Tata Usaha MA Raudhatut Tholibin, 16 November, 2021.

Kepala Madrasah Aliyah	M. Imamuddin, S.Pd.I
Wakabid Akademik	Amin Sururi, S.Pd.I
Wakabid Kesiswaan & Humas	Sunaryo, S.Pd.
Wakabid Sarana Prasarana	Achmadi, S.Ag.
Kepala Tata Usaha	Kasduri
Bendahara	H. Sumarmo, S.Pd.
Pustakawan	Moh. Fauzi Arifin, S.Ag.
Laboran Komputer	Ah. Khoironi, S.Sos.
Laboran Bahasa	Mohamad Alaa Udin, S.Pd.I
Koordinator Ekskul	Mohammad Hanifuddin, S.Pd.I
Wali Kelas	
X IIS A	Nor Yanto, S.Pd.
X IIS B	Nur Karti Lestari, S.Th.I
X IIK C	Achmadi, S.Ag.
X IIK D	Mohammad Hanifuddin, S.Pd.I
XI IIS A	Ali Machmoedi, S.Pd.
XI IIS B	Moh. Fauzi Arifin, S.Ag.
XI IIK C	Mohamad Alaa Uddin, S.Pd.I
XII IIS A	Suanaryo, S.Pd.
XII IIS B	Sri Sudjiati, B.Sc.
XII IIK C	Amin Sururi, S.Pd.I

d. Sarana dan Prasarana MA Raudlatut Rholibin Tayu Pati

Proses belajar mengajar di madrasah tidak akan berjalan seperti yang diharapkan jika tidak terdapat sarana dan prasana di dalamnya. Sarana dan prasana umumnya berguna dalam meningkatkan kualitas sekolah dan mendukung aktivitas pembelajaran secara khusus. Berikut ini sarana dan prasarana di MA Raudlatut Tholibin:

- a) Terdapat 2 gedung
- b) Terdapat 10 ruang kelas, yaitu 3 ruang kelas X, 3 ruang kelas XI, dan 3 ruang kelas XII. Dimana semua ruang kelas dalam kondisi baik.
- c) Terdapat 1 ruang perpustakaan
- d) Terdapat 1 laboratorium bahasa
- e) Terdapat 1 laboratorium komputer

- f) Terdapat 1 laboratorium menjahit
- g) Terdapat 1 ruang latihan servis HP
- h) Terdapat 1 ruang latihan Teknik Sepeda Motor (TSM)
- i) Terdapat 1 ruang UKS
- j) Terdapat 1 ruang kepala madrasah
- k) Terdapat 1 ruang guru
- l) Terdapat 1 ruang administrasi (Tata Usaha)
- m) Terdapat 1 ruang bimbingan dan konseling (BK)
- n) Terdapat 1 ruang koperasi
- o) Terdapat 1 ruang HSR/OSIS
- p) Terdapat 5 toilet untuk guru dan siswa

Selain itu terdapat aula yang digunakan untuk acara-acara madrasah, serta masjid desa yang biasa digunakan untuk sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah.⁶

e. **Gambaran Umum Responden**

Pada penelitian ini pengambilan data yang digunakan adalah siswa di MA Raudlatut Tholibin Tayu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 62 responden. Melalui analisis yang dilakukan akan menyajikan karakteristik dari responden yang berperan dalam penelitian ini dan menggambarkan penilaian dari setiap responden. Terdapat beberapa karakteristik berupa jenis kelamin dan usia responden yang dikelompokkan sebagai berikut.

1. **Jenis Kelamin Responden**

Siswa yang menjadi responden terbagi kedalam dua bentuk gender yaitu perempuan dan laki-laki dimana hal ini bisa diketahui dalam tabel yang tersaji di bawah ini:

⁶ Bagian Tata Usaha MA Raudhatut Tholibin, 16 November, 2021.

Tabel 4. 1
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki- laki	20	32,3%
2	Perempuan	42	67,7%
Jumlah		62	100%

Sumber: *Data Penelitian, diolah 2021*

Berdasarkan tabel tersebut bisa dipahami bahwasannya 62 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan dengan jumlah 42 orang atau 67,7%, dan untuk partisipan yang bergendre laki-laki berjumlah 20 orang atau 32,3%.

2. Usia

Terdapat tiga kelompok usia yang dimiliki oleh responden yaitu 15, 16 dan 17 tahun dimana penjelasan di setiap responden ini bisa diketahui melalui tabel yang tersaji di bawah ini:

Tabel 4. 2
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	15 tahun	29	46,8%
2	16 tahun	26	41,9%
3	17 tahun	7	11,3%
Jumlah		62	100%

Sumber: *Data Penelitian, diolah 2021*

Menurut tabel tersebut bisa dipahami bahwasannya responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang usianya 15 tahun dengan jumlah 29 orang atau 46,8%, dilanjutkan dengan usia 16 tahun berjumlah 26 orang atau 41,9% dan berusia 17 tahun berjumlah 7 orang atau 11.3%.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas di lakukan dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Ketentuan yang digunakan sebagai pedoman yaitu jika r hitung memiliki nilai yang lebih besar dari r tabelnya, maka instrumen dinyatakan valid. Nilai R hitung diketahui dengan melakukan pengujian yang memanfaatkan SPSS for Windows 26.0 di bagian *Corrected Item-Total Correlation*. Nilai r tabel didapatkan melalui rumus $df = n - k$ ($n =$ jumlah sampel/responden dan $k =$ jumlah variabel bebas). Melalui persamaan tersebut maka didapatkan $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$ dimana tingkat signifikansinya yaitu $5\% = 0,05$. Melalui perhitungan ini didapatkan nilai r tabel sebesar 0,361. Hasil uji validitas instrumen tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Validitas Instrumen⁷

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X1)	X1.1	0,723	0,361	Valid
	X1.2	0,450	0,361	Valid
	X1.3	0,480	0,361	Valid
	X1.4	0,634	0,361	Valid
	X1.5	0,772	0,361	Valid
	X1.6	0,741	0,361	Valid
	X1.7	0,627	0,361	Valid
	X1.8	0,806	0,361	Valid
	X1.9	0,575	0,361	Valid
	X1.10	0,657	0,361	Valid
Konsep Diri (X2)	X2.1	0,746	0,361	Valid
	X2.2	0,724	0,361	Valid
	X2.3	0,745	0,361	Valid
	X2.4	0,756	0,361	Valid
	X2.5	0,647	0,361	Valid

⁷ Hasil olah data SPSS berdasarkan uji vailiditas instrumen.

	X2.6	0,713	0,361	<i>Valid</i>
	X2.7	0,538	0,361	<i>Valid</i>
Minat Belajar (Y)	Y1	0,563	0,361	<i>Valid</i>
	Y2	0,771	0,361	<i>Valid</i>
	Y3	0,785	0,361	<i>Valid</i>
	Y4	0,746	0,361	<i>Valid</i>
	Y5	0,739	0,361	<i>Valid</i>
	Y6	0,702	0,361	<i>Valid</i>
	Y7	0,733	0,361	<i>Valid</i>
	Y8	0,747	0,361	<i>Valid</i>
	Y9	0,700	0,361	<i>Valid</i>

Sumber Data: *Data Penelitian, diolah 2021*

Melalui tabel yang sudah tersaji, masing-masing item memiliki r hitung $>$ r tabel dimana hal ini artinya seluruh item pertanyaan adalah valid.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Hal yang dilakukan dalam upaya mengetahui reliabilitas instrumen yaitu dengan memanfaatkan program SPSS dan melakukan pengujian *Cronbach Alpha*. Uji *Cronbach Alpha* ialah ukuran dalam konsistensi internal atau eratnya hubungan dalam satu set item atau kesatuan yang terdapat dalam suatu konsep. Kisaran angka *cronbath alpha* ialah 0,70 diterima dan jika berada diatas 0,80 baik. Hasil uji reliabilitas instrumen tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen⁸

Variabel	Reliability Coeffiencence	Cronbach's Alpha	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X1)	10 item	0,895	<i>Reliabel</i>

⁸ Hasil olah data SPSS berdasarkan uji reliabilitas instrumen.

Konsep Diri (X2)	7 item	0,894	Reliabel
Minat Belajar (Y)	9 item	0,921	Reliabel

Sumber Data: *Data Penelitian, diolah 2021*

Melalui tabel yang tersaji diatas bisa diketahui bahwasannya semua intrumen yang dimiliki variabel baik dependen maupun independen mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 dimana hal ini menandakan bahwa semua intrumen dinyatakan reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji ini dimanfaatkan untuk mengetahui adanya hubungan yang mendekati sempurna atau sempurna diantara variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik yaitu apabila multikolinieritas ini tidak terjadi (korelasinya 1 atau mendekati 1). Hal yang dilakukan untuk melihat multikolinieritas yaitu dengan mengetahui nilai VIF dan juga *tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka multikolinieritas tidak terjadi.⁹ Hasil pengujian multikolinieritas dapat diketahui melalui data dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Lingkungan Keluarga (X1)	0,613	1,632
Konsep Diri (X2)	0,613	1,632

Sumber Data: *Data Penelitian, diolah 2021*

Melalui hasil tabel yang sudah diberikan, nilai *tolerance* variabel lingkungan keluarga sebesar 0,613 dan konsep diri 0,613 serta VIF

⁹ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: Wade Group, 2017), 121.

masing-masing kurang dari 10. Melalui hal ini kesimpulan yang bisa diambil ialah multikolinieritas tidak terjadi dalam model regresi ini yang dibuktikan dengan besarnya nilai *tolerance* kedua variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan dalam memahami variasi residual absolut untuk semua pengamatan sama atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini ialah Uji Spearman's rho. Ketentuan yang bisa dijadikan pedoman ialah jika didapatkan nilai 0,05 dalam signifikansi korelasinya maka terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.¹⁰ Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			Lingku gan Keluarga (X1)	Kons ep Diri (X2)	Unstandar ized Residual
Spearma n's rho	Lingkungan Keluarga (X1)	Correlati on	1,000	,670* *	,042
		Coeffici ent		,000	,747
		Sig. (2- tailed)			
		N	62	62	62
	Konsep Diri (X2)	Correlati on	,670**	1,000	-,006
		Coeffici ent			
Sig. (2- tailed)		,000	.	,961	
	N	62	62	62	

¹⁰ Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20.*

	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,042	-,006	1,000
		Sig. (2-tailed)	,747	,961	.
		N	62	62	62

Sumber Data: *Data Penelitian, diolah 2021*

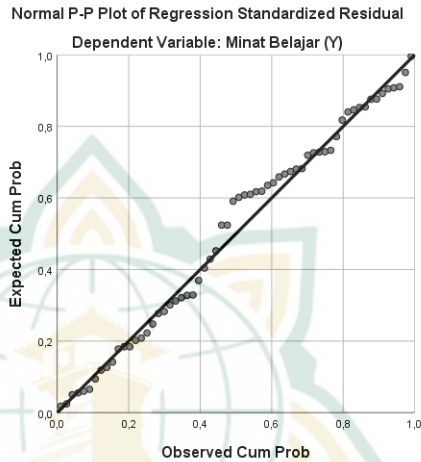
Menurut data tabel tersebut, nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05 (tingkat kepercayaan statistik 95% atau 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk memahami kenormalan distribusi dari suatu model regresi. Pada penelitian kali ini uji normalitas yang digunakan yaitu dengan memperhatikan persebaran data (titik) yang terdapat dalam grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* serta uji *Kolmogorov Smirnov*.¹¹ Berikut hasil uji normalitas:

¹¹ Priyatno.

Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas (Normal Probability Plot)



Sumber Data: *Data Penelitian, diolah 2021*

Melalui sajian gambar diatas bisa dipahami bahwasannya garis diagonal diikuti oleh titik-titik yang menyebar di sekelilingnya, maka bisa diketahui bahwasannya distribusi datanya normal.

Uji berikutnya yaitu uji *Kolomogrof-Smirnov* dengan taraf signifikansinya yaitu 5%. Jika datanya $> 0,05$ maka dinyatakan data normal.¹² Hasil yang didapatkan dalam uji normalitas dinyatakan dalam tabel berikut:

¹² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 160.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	33,4516129
	Std. Deviation	5,36433281
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,050
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil SPSS yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel yang sudah tersaji maka bisa dipahami bahwasannya nilai signifikansi lebih dari 0,05. Kesimpulan yang bisa diambil yaitu variabel dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal.

4) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan menguji metode regresi apakah diantara variabel dependen (X) dan variabel independen (Y) memiliki hubungan yang linier secara signifikan ataupun tidak. uji ini dapat dilakukan dengan aplikasi SPSS menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikasinya 0,05. Antara variabel dependen (X) dan variabel independen (Y) dinyatakan memiliki hubungan linier jika signifikansinya (*linearity*) lebih dari 0,05.¹³

¹³ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika*. 63.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Linearitas Lingkungan Keluarga (X1)
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar (Y) * Lingkungan Keluarga (X1)	Between Groups	(Combined)	1797,524	19	94,607	4,047	,000
		Linearity	1408,647	1	1408,647	60,258	,000
		Deviation from Linearity	388,877	18	21,604	,924	,556
	Within Groups		981,831	42	23,377		
	Total		2779,355	61			

Sumber: *hasil SPSS yang dioleh, 2021*

Berdasarkan tabel yang sudah tersaji bisa dipahami bahwasannya nilai signifikansi *deviation from linearity* yaitu $0,556 > 0,05$, maka bisa disimpulkan bahwa ada hubungan linier diantara X1 dan Y.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Linearitas Konsep Diri (X2)
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar (Y) * Konsep Diri (X2)	Between Groups	(Combined)	1716,697	16	107,294	4,544	,000
		Linearity	1438,676	1	1438,676	60,923	,000
		Deviation from Linearity	278,020	15	18,535	,785	,687
	Within Groups		1062,658	45	23,615		
	Total		2779,355	61			

Sumber: *hasil SPSS yang dioleh, 2021*

Berdasarkan tabel yang sudah tersaji bisa dipahami bahwasannya nilai signifikansi *deviation from linearity* yaitu $0,687 > 0,05$, maka bisa disimpulkan bahwa ada hubungan linier diantara X2 dan Y.

c. Uji Hipotesis

1) Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memiliki fungsi dalam memberikan gambaran data yang sudah didapat dari hasil penelitian. Gambaran umum ini bisa digunakan menjadi acuan dalam memahami cirikhas data yang kita dapatkan. Melalui statistik deskriptif akan dilakukan aktivitas mengumpulkan, meringkas dan menyajikan hasil ringkasan. Hasil analisis statistik deskriptif berkenaan dengan variabel penelitian Lingkungan dan Konsep Diri Terhadap Minat Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MA Raudhatut Tholibin Tayu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

(a) Lingkungan Keluarga (X1)

Tabel 4. 10

Tanggapan Responden tentang Lingkungan Keluarga (X1)

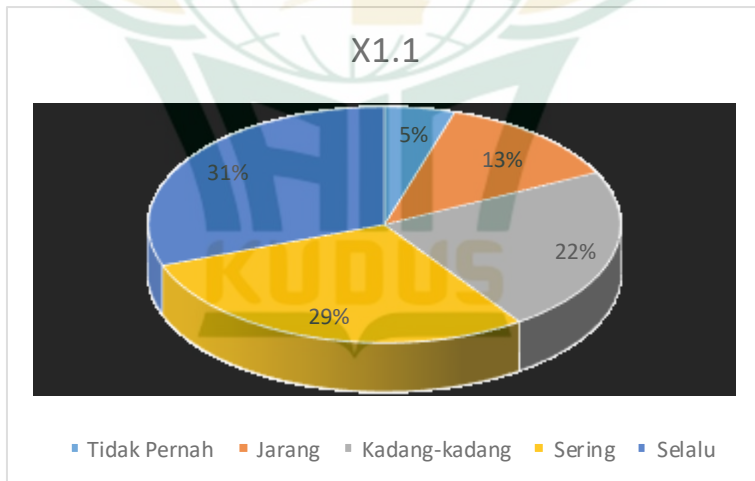
Variabel Lingkungan Keluarga (X1)										
Item	Total TP	%	Total JR	%	Total KD	%	Total SR	%	Total SL	%
X1.1	3	4,8%	8	12,9%	14	22,6%	18	29%	19	30,6%
X1.2	4	6,5%	6	9,7%	17	27,4%	16	25,8%	19	30,6%
X1.3	4	6,5%	17	27,4%	17	27,4%	15	24,2%	9	14,5%
X1.4	0	0%	1	1,6%	6	9,7%	13	21%	42	67,7%
X1.5	1	1,6%	3	4,8%	14	22,6%	13	21%	31	50%
X1.6	1	1,6%	1	1,6%	15	24,2%	11	17,7%	34	54,8%
X1.7	0	0%	1	1,6%	4	6,5%	12	19,4%	45	72,6%
X1.8	1	1,6%	3	4,8%	14	22,6%	13	21%	31	50%

X1 .9	2	3,2 %	0	0%	6	9,7 %	6	9,7 %	48	77, 4%
X1 .10	3	4,8 %	4	6,5 %	8	12, 9%	16	25, 8%	31	50 %

Sumber: hasil SPSS yang dioleh, 2021

Melalui hasil penelitian pada pertanyaan pertama tentang lingkungan keluarga (X1), yakni orang tua siswa mendiskusikan/ menanyakan apa yang siswa inginkan, responden menjawab tidak pernah sebanyak 3 orang (4,8%), jarang sebanyak 8 orang (12,9%), kadang-kadang sejumlah 14 orang (22,6%), sering sejumlah 18 orang (29%), dan selalu sebanyak 19 orang (30,6%). Dapat dilihat pada diagram berikut:

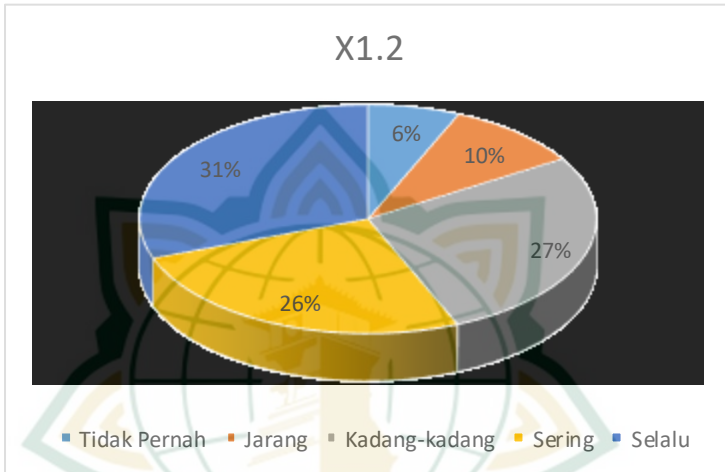
Gambar 4. 2
Pie Chart Presentase Pertanyaan Pertama



Pada pertanyaan kedua yakni orang tua siswa mengatur segala jenis kegiatan siswa, responden menjawab tidak pernah sebanyak 4 orang (6,5%), jarang sebanyak 6 orang (9,7%), kadang-kadang sebanyak 17 orang (27,4%), sering sebanyak 16 orang

(25,8%), dan selalu sebanyak 19 orang (30,6%). Dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4. 3
Pie Chart Presentase Pertanyaan Kedua



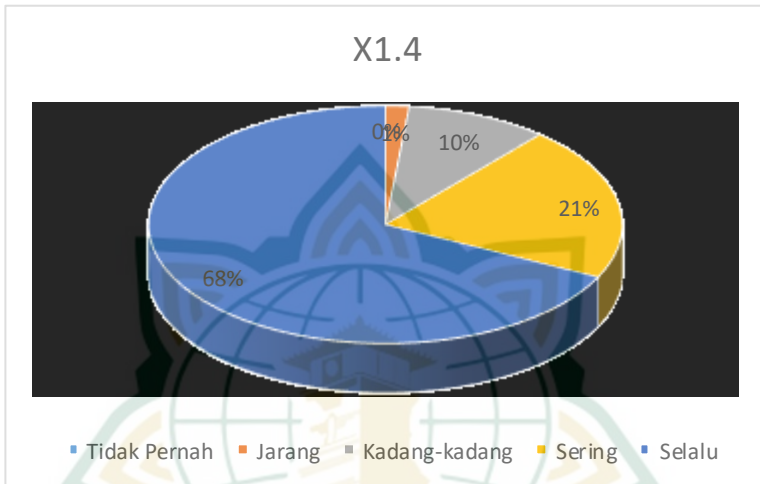
Pada pertanyaan ketiga yakni orang tua siswa membebaskan siswa dalam hal apapun, responden menjawab tidak pernah sebanyak 4 orang (6,5%), jarang sebanyak 4 orang (6,5%), kadang-kadang sebanyak 17 orang (27,4%), kadang-kadang sebanyak 17 orang (27,4%), sering sebanyak 15 orang (24,2%), dan selalu sebanyak 9 orang (14,5%). Dapat dilihat pada diagram berikut:

**Gambar 4. 4 Pie Chart Presentase
Pertanyaan Ketiga**



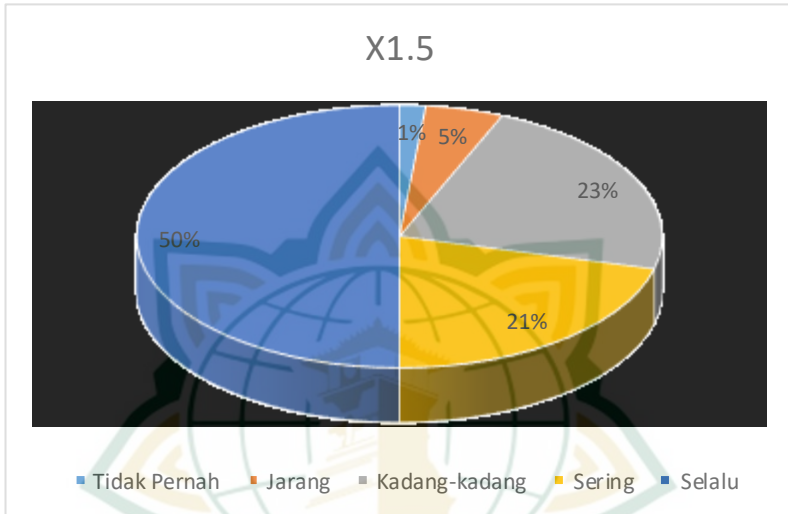
Pada pertanyaan keempat yakni hubungan siswa dengan orang tuanya baik, responden menjawab jarang sejumlah 1 orang (1,6%), kadang-kadang sejumlah 6 orang (9,7%), sering sejumlah 13 orang (21%), dan selalu sebanyak 42 orang (67,7%). Dapat dilihat pada diagram berikut:

**Gambar 4. 5 Pie Chart Presentase
Pertanyaan Keempat**



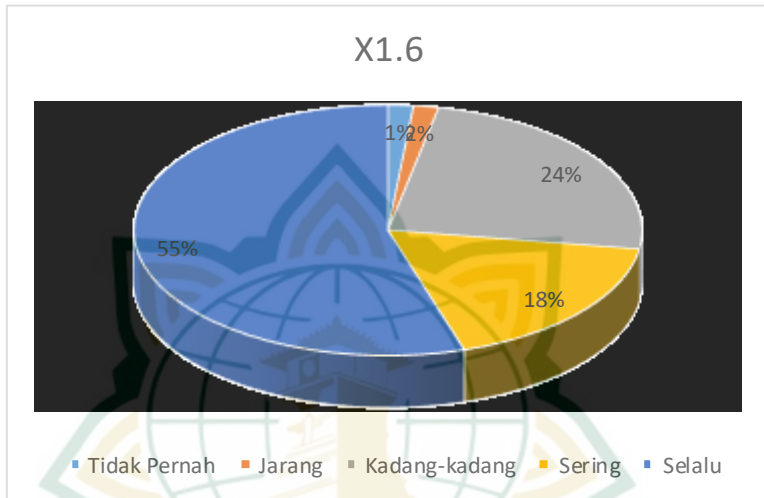
Pada pertanyaan kelima yakni hubungan siswa dengan saudaranya baik, responden dengan jawaban tidak pernah sejumlah 1 orang (1,6%), jarang sejumlah 3 orang (4,8%), kadang-kadang sejumlah 14 orang (22,6%), sering sebanyak 13 orang (21%), dan selalu sebanyak 31 orang (50%). Dapat dilihat pada diagram berikut:

**Gambar 4. 6 Pie Chart Presentase
Pertanyaan Kelima**



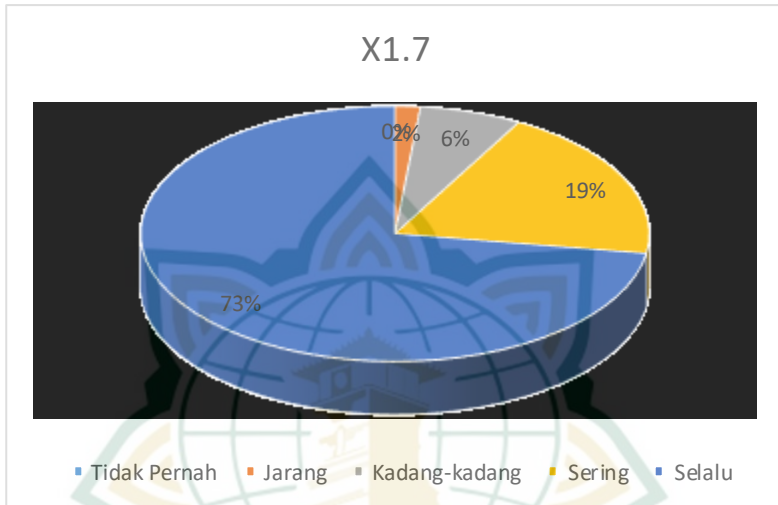
Pada pertanyaan keenam yakni siswa merasa nyaman ketika berada dirumah, responden menjawab tidak pernah sejumlah 1 orang (1,6%), jarang sejumlah 1 orang (1,6%), kadang-kadang sejumlah 15 orang (24,2%), sering sejumlah 11 orang (17,7%), dan selalu sejumlah 34 orang (54,8%). Dapat dilihat pada diagram berikut:

**Gambar 4. 7 Pie Chart Presentase
Pertanyaan Keenam**



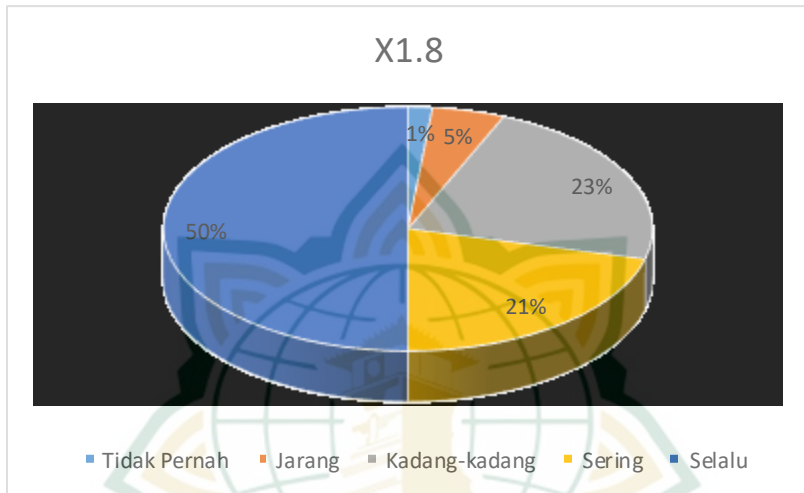
Pada pertanyaan ketujuh yakni orang tua membelikan buku untuk kebutuhan pembelajaran, responden menjawab jarang sejumlah 1 orang (1,6%), kadang-kadang sejumlah 4 orang (6,5%), sering sejumlah 12 orang (19,4%), dan selalu sejumlah 45 orang (72,6%). Dapat dilihat pada diagram berikut:

**Gambar 4. 8 Pie Chart Presentase
Pertanyaan Ketujuh**



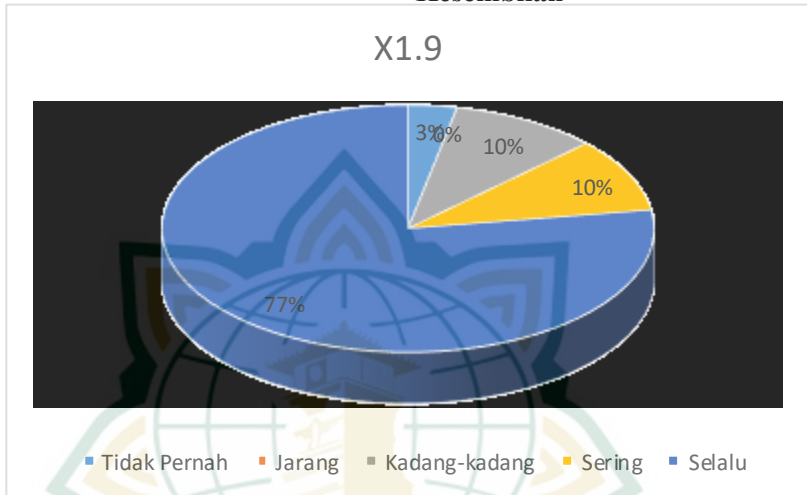
Pada pertanyaan kedelapan yakni orang tua membelikan kuota internet untuk kebutuhan pembelajaran, responden dengan jawaban tidak pernah sejumlah 1 orang (1,6%), jarang sejumlah 3 orang (4,8%), kadang-kadang sejumlah 14 orang (22,6%), sering sebanyak 13 orang (21%), dan selalu sebanyak 31 orang (50%). Dapat dilihat pada diagram berikut:

**Gambar 4. 9 Pie Chart Presentase
Pertanyaan Kedelapan**



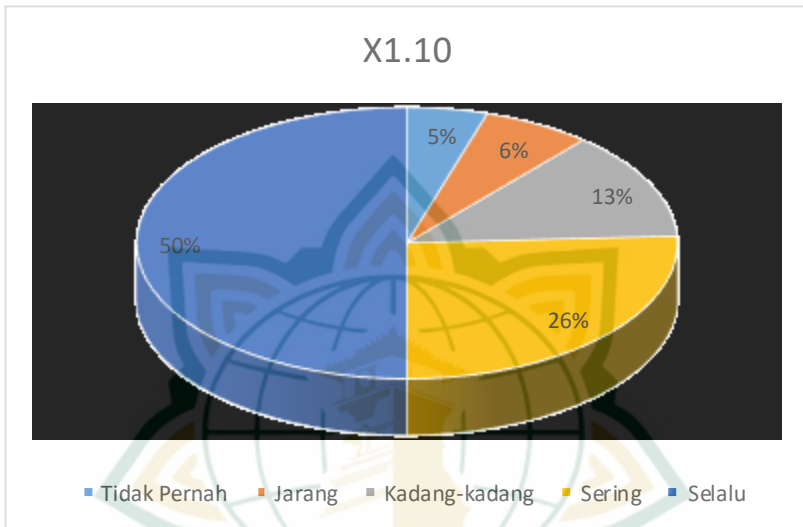
Pada pertanyaan kesembilan yakni orang tua menyediakan HP/laptop untuk kebutuhan pembelajaran, responden menjawab tidak pernah sejumlah 2 orang (3,2%), kadang-kadang sejumlah 6 orang (9,7%), sering sejumlah 6 orang (9,7%), dan selalu sebanyak 48 orang (77,4%). Dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4. 10
Pie Chart Presentase Pertanyaan
Kesembilan



Pada pertanyaan kesepuluh yakni orang tua siap untuk membiayai kegiatan kursus atau leas, responden menjawab tidak pernah sejumlah 3 orang (4,8%), jarang sejumlah 4 orang (6,5%), kadang-kadang sebanyak 8 orang (12,9%), sering sebanyak 16 orang (25,8%), dan selalu sebanyak 31 orang (50%). Dapat dilihat pada diagram berikut:

**Gambar 4. 11 Pie Chart Presentase
Pertanyaan Kespuluh**



(b) Konsep Diri (X2)

**Tabel 4. 11
Tanggapan Responden tentang Konsep Diri (X2)**

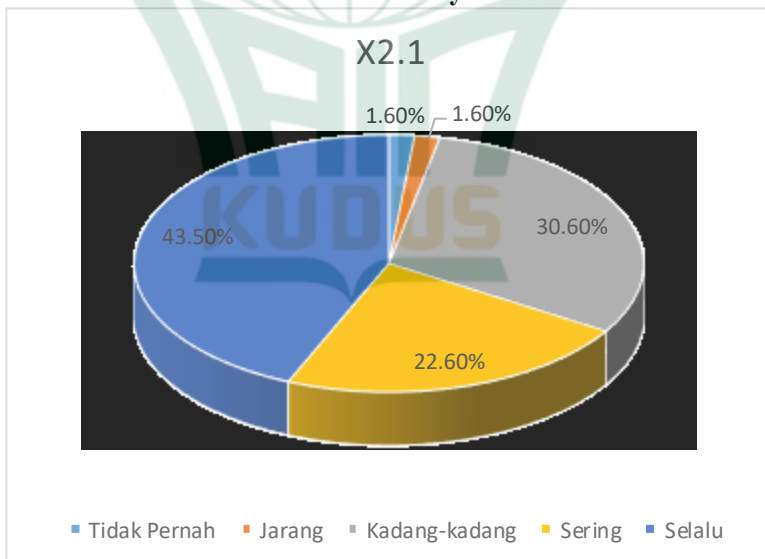
Item	Total TP		Total JR		Total KD		Total SR		Total SL	
	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
X2.1	1	1,6%	1	1,6%	19	30,6%	14	22,6%	27	43,5%
X2.2	2	3,2%	11	17,7%	17	27,4%	15	24,2%	17	27,4%
X2.3	2	3,2%	4	6,5%	17	27,4%	25	40,3%	14	22,6%
X2.4	1	1,6%	2	3,2%	2	3,2%	18	29%	39	62,9%
X	1	1,6%	1	1,6%	10	16,	18	29	32	51,

2.5		%		%		1%		%		6%
X2.6	2	3,2%	3	4,8%	14	22,6%	11	17,7%	32	51,6%
X2.7	1	1,6%	8	12,9%	17	27,4%	20	32,3%	16	25,8%

Sumber: hasil SPSS yang dioleh, 2021

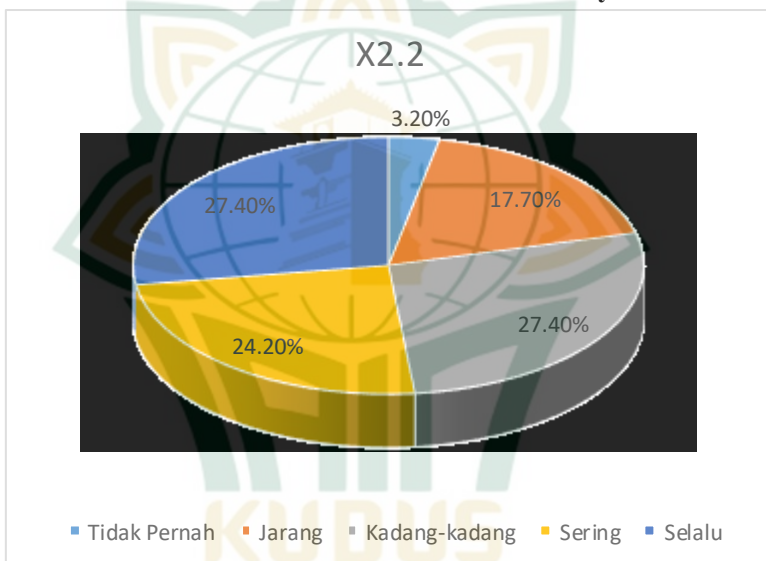
Dari hasil penelitian pada pertanyaan pertama tentang konsep diri (X2), yakni siswa yakin dengan kemampuan yang dimiliki, responden menjawab tidak pernah sejumlah 1 orang (1,6%), jarang sejumlah 1 orang (1,6%), kadang-kadang sejumlah 19 orang (30,6%), sering sejumlah 14 orang (22,6%), dan selalu sejumlah 27 orang (43,5%). Dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4. 12 Pie Chart Presentase Pertanyaan Pertama



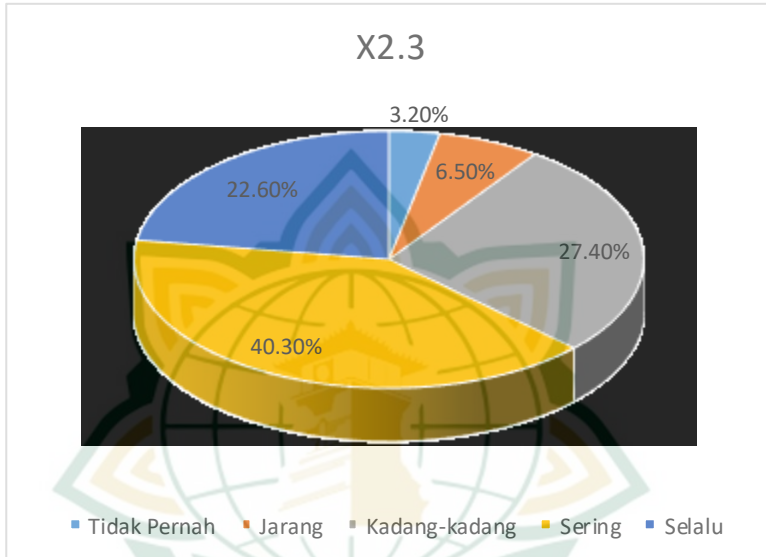
Pada pertanyaan kedua yakni siswa bersikap terbuka kepada orang lain, responden menjawab tidak pernah sejumlah 2 orang (3,2%), jarang sejumlah 11 orang (17,7%), kadang-kadang sejumlah 17 orang (27,4%), sering sebanyak 15 orang (24,2%), dan selalu sejumlah 17 orang (27,4%). Bisa diketahui pada diagram berikut:

Gambar 4. 13
Pie Chart Presentase Pertanyaan Kedua



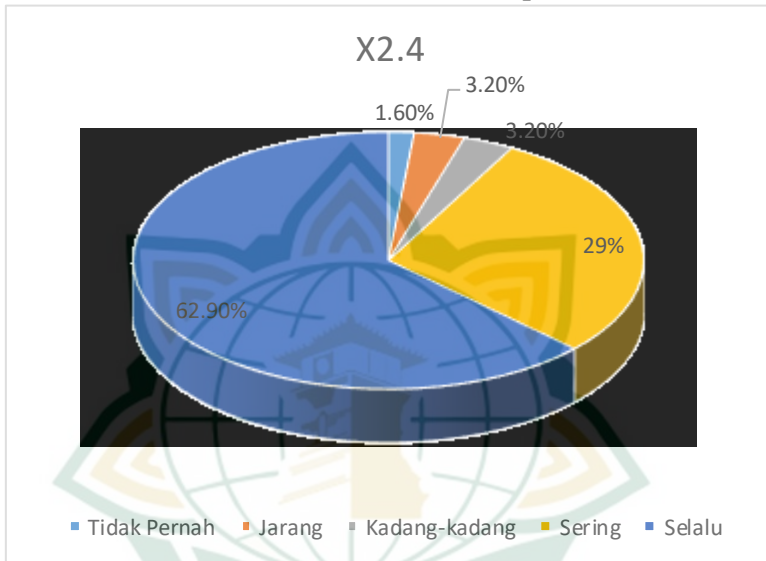
Pada pertanyaan ketiga yakni siswa tanggap dengan situasi lingkungan, responden menjawab tidak pernah sejumlah 2 orang (3,2%), jarang sejumlah 4 orang (6,5%), kadang-kadang sejumlah 7 orang (27,4%), sering sejumlah 25 orang (40,3%), dan selalu sebanyak 14 orang (22,6%). Dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4. 14
Pie Chart Presentase Pertanyaan Ketiga



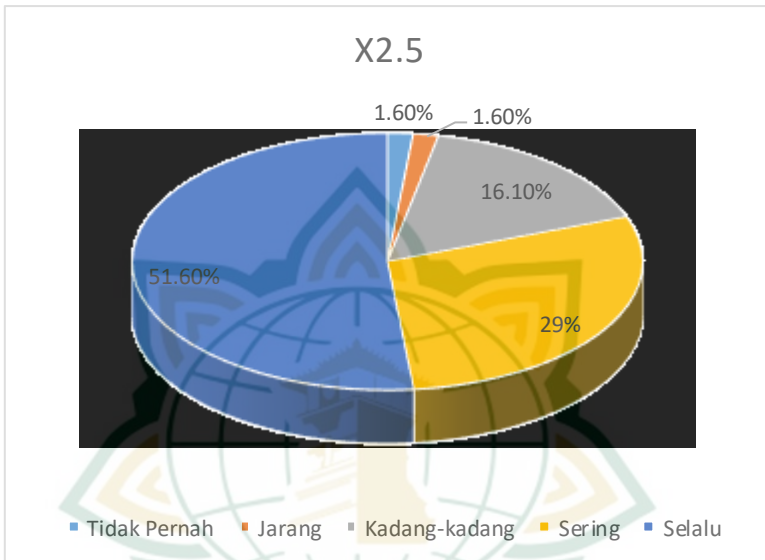
Pada pertanyaan keempat yakni siswa berharap mendapatkan prestasi, responden dengan jawaban tidak pernah sejumlah 1 orang (1,6%), jarang sejumlah 2 orang (3,2%), kadang-kadang sejumlah 2 orang (3,2%), sering sejumlah 18 orang (29%), dan selalu sebanyak 39 orang (62,9%). Dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4. 15
Pie Chart Presentase Pertanyaan
Keempat



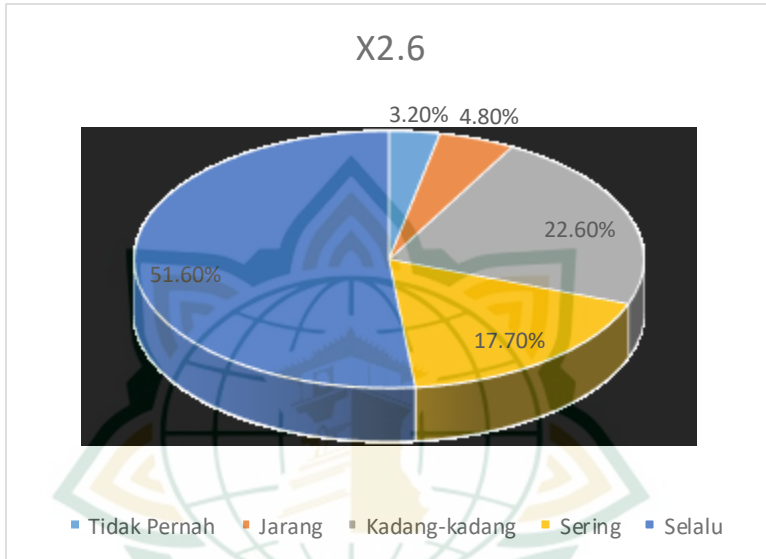
Pada pertanyaan kelima yakni siswa tidak ingin ketinggalan dalam memahami teori yang diajarkan, responden menjawab tidak pernah sejumlah 1 orang (1,6%), jarang sejumlah 1 orang (1,6%), kadang-kadang sejumlah 10 orang (16,1%), sering sejumlah 18 orang (29%), dan selalu sejumlah 32 orang (51,6%). Dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4. 16
Pie Chart Presentase Pertanyaan Kelima



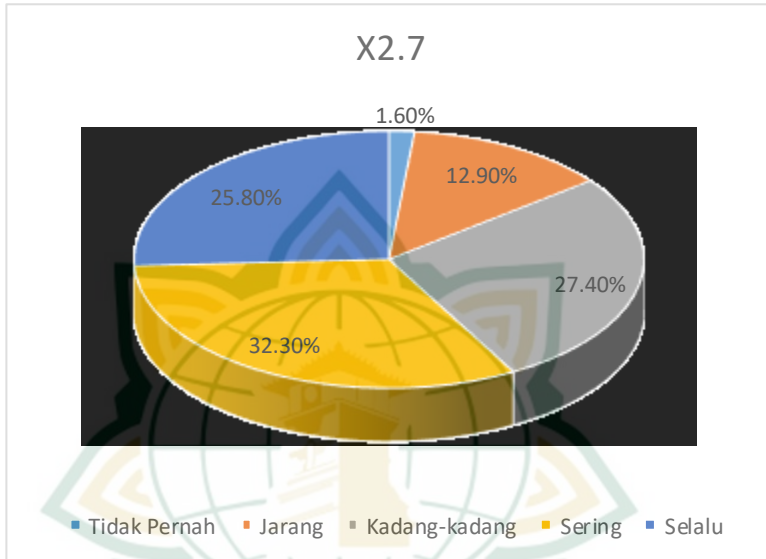
Pada pertanyaan keenam yakni siswa mengetahui permasalahan yang ada pada dirinya, responden menjawab tidak pernah sejumlah 2 orang (3,2%), jarang sejumlah 3 orang (4,8%), kadang-kadang sejumlah 14 orang (22,6%), sering sebanyak 11 orang (17,7%), dan selalu sebanyak 32 orang (51,6%). Dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4. 17
Pie Chart Presentase Pertanyaan Keenam



Pada pertanyaan ketujuh yakni siswa mampu mengatasi setiap masalah, responden dengan jawaban tidak pernah sejumlah 1 orang (1,6%), jarang sebanyak 8 orang (12,9%), kadang-kadang sebanyak 17 orang (27,4%), sering sebanyak 20 orang (32,3%), dan selalu sebanyak 16 orang (25,8%). Dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4. 18
Pie Chart Presentase Pertanyaan Ketujuh



(c) Minat Belajar (Y)

Tabel 4. 12

Tanggapan Responden tentang Minat Belajar (Y)

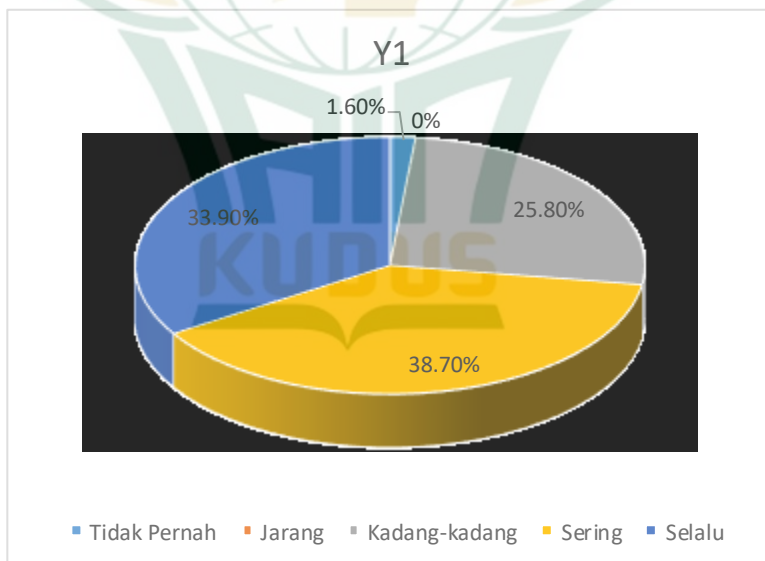
Variabel Minat Belajar (Y)										
Item	Total TP	%	Total JR	%	Total KD	%	Total SR	%	Total SL	%
Y1	1	1,6 %	0	0%	16	25,8%	24	38,7%	21	33,9%
Y2	5	8,1 %	10	16,1%	21	33,9%	15	24,2%	11	17,7%
Y3	2	3,2 %	14	22,6%	26	41,9%	10	16,1%	10	16,1%
Y4	2	3,2 %	3	4,8 %	16	25,8%	25	40,3%	16	25,8%
Y5	0	0 %	3	4,8 %	27	43,5%	20	32,3%	12	19,4%
Y6	0	0 %	2	3,2 %	10	16,1%	24	38,7%	26	41,9%
Y7	0	0 %	1	1,6 %	11	17,7%	25	40,3%	25	40,3%

		%		%		7%		3%		3%
Y8	4	6,5%	13	21%	19	30,6%	11	17,7%	15	24,2%
Y9	2	3,2%	4	6,5%	17	27,4%	22	35,5%	17	27,4%

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2021

Dari hasil penelitian pada pertanyaan pertama tentang minat belajar (Y), yakni siswa senang dalam mengikuti materi pelajaran, responden menjawab tidak pernah sejumlah 1 orang (1,6%), kadang-kadang sejumlah 16 orang (25,8%), sering sebanyak 24 orang (38,7%), dan selalu sebanyak 21 orang (33,9%). Dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4. 19
Pie Chart Presentase Pertanyaan Pertama

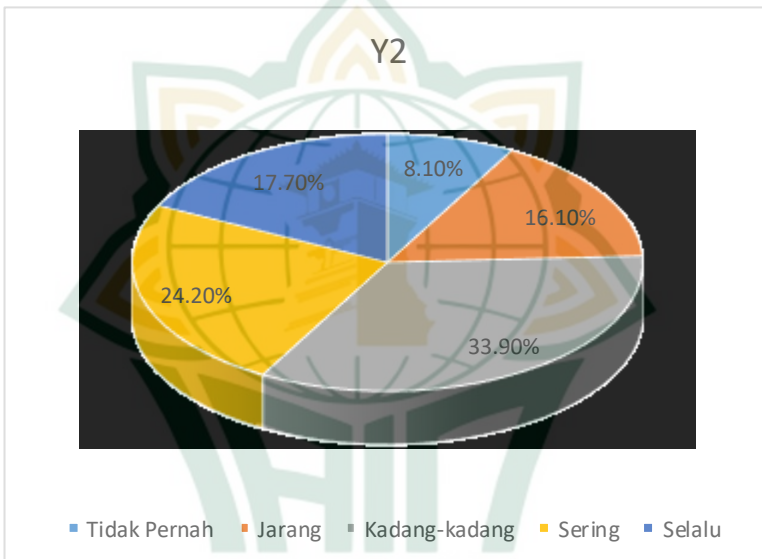


Pada pertanyaan kedua yakni siswa bersikap terbuka kepada orang lain, membaca terlebih dahulu materi yang belum diajarkan sebelum kegiatan pembelajaran

dimulai, responden menjawab tidak pernah sebanyak 5 orang (8,1%), jarang sejumlah 10 orang (16,1%), kadang-kadang sejumlah 21 orang (33,9%), sering sejumlah 15 orang (24,2%), dan selalu sebanyak 11 orang (17,7%). Dapat dilihat pada diagram berikut:

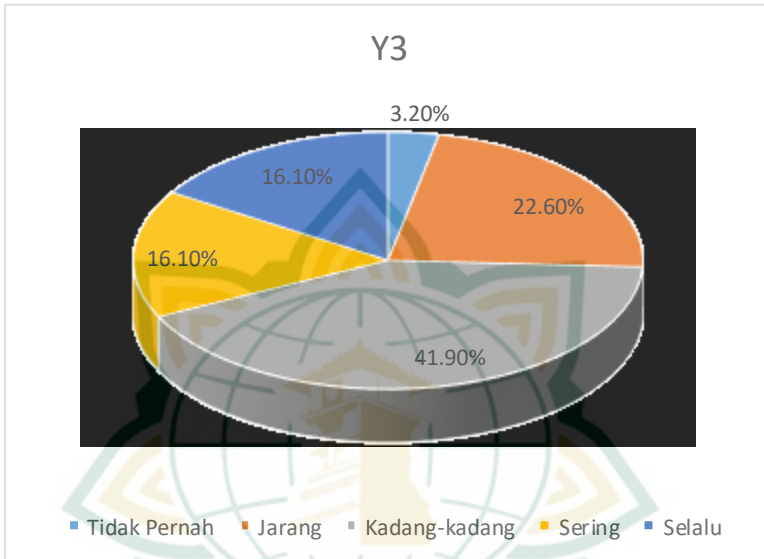
Gambar 4. 20

Pie Chart Presentase Pertanyaan Kedua



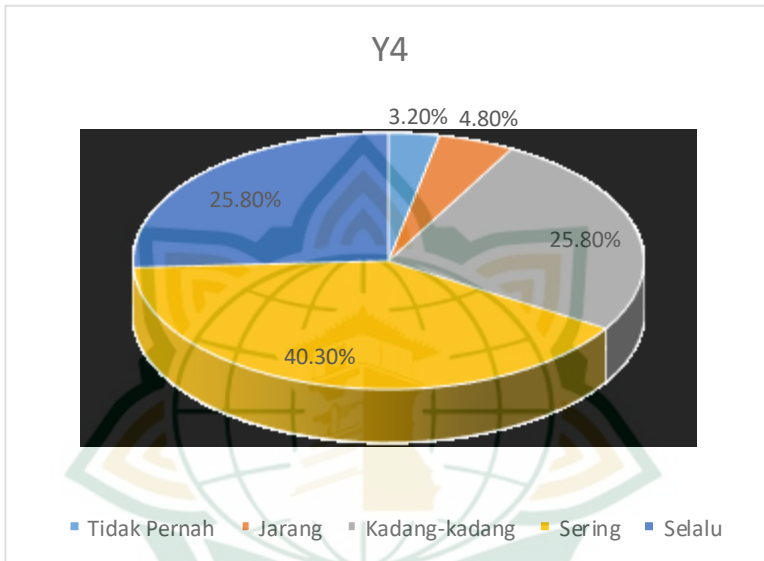
Pada pertanyaan ketiga yakni siswa membaca kembali materi yang sudah dijelaskan oleh guru, responden menjawab tidak pernah sejumlah 2 orang (3,2%), jarang sejumlah 14 orang (22,6%), kadang-kadang sebanyak 26 orang (41,9%), sering sebanyak 10 orang (16,1%), dan selalu sejumlah 10 orang (16,1%). Bisa diketahui melalui diagram berikut:

Gambar 4. 21
Pie Chart Presentase Pertanyaan Ketiga



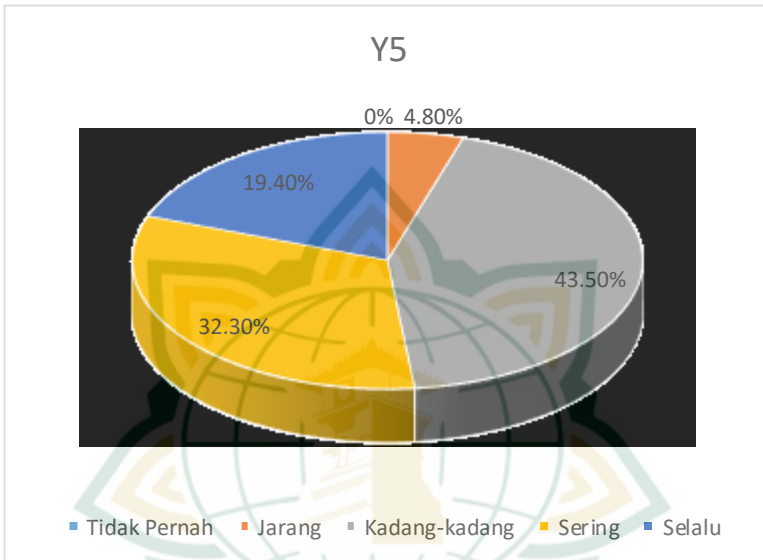
Pada pertanyaan keempat yakni siswa tertarik untuk memahami materi pelajaran, responden menjawab tidak pernah sejumlah 2 orang (3,2%), jarang sejumlah 3 orang (4,8%), kadang-kadang sejumlah 16 orang (25,8%), sering sebanyak 25 orang (40,3%), dan selalu sebanyak 16 orang (25,8%). Dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4. 22
Pie Chart Presentase Pertanyaan
Keempat



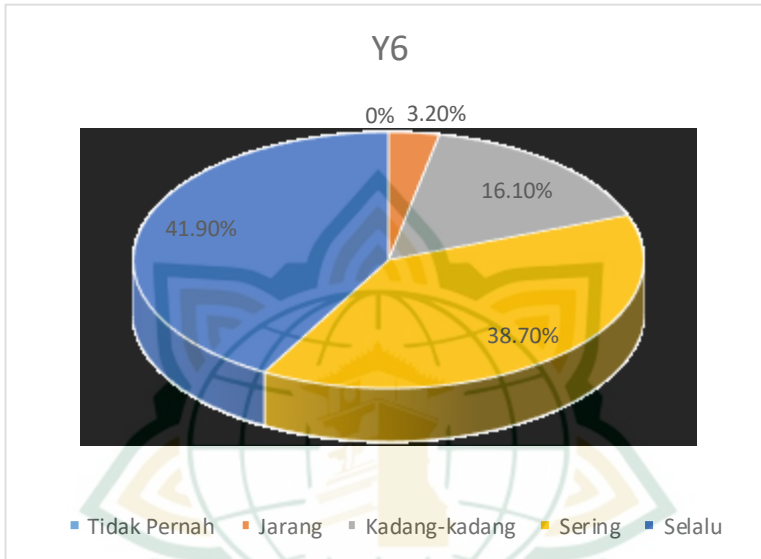
Pada pertanyaan kelima yakni pembelajaran materi oleh guru menarik, responden menjawab jarang sejumlah 3 orang (4,8%), kadang-kadang sejumlah 27 orang (43,5%), sering sebanyak 20 orang (32,3%), dan selalu sebanyak 12 orang (19,4%). Dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4. 23
Pie Chart Presentase Pertanyaan Kelima



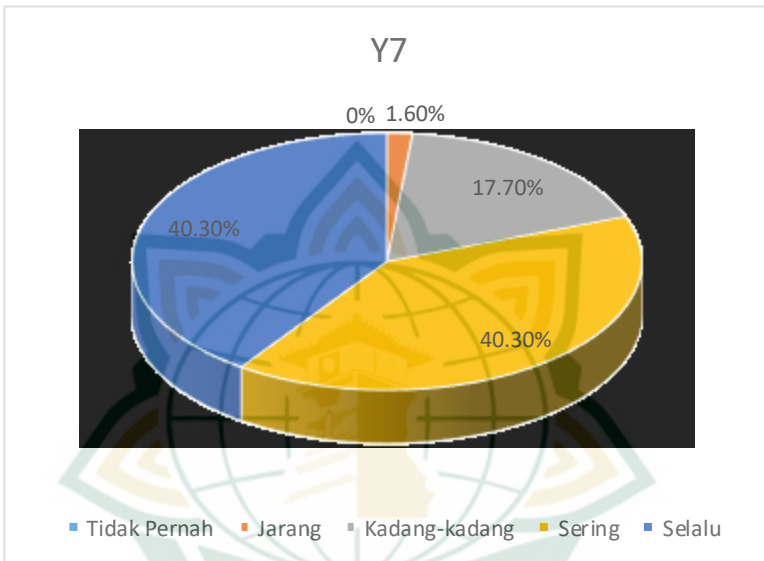
Pada pertanyaan keenam yakni siswa mendengarkan dan memperhatikan materi dari penjelasan guru, responden menjawab jarang sejumlah 2 orang (3,2%), kadang-kadang sejumlah 10 orang (16,1%), sering sejumlah 24 orang (38,7%), dan selalu sebanyak 26 orang (41,9%). Dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4. 24
Pie Chart Presentase Pertanyaan Keenam



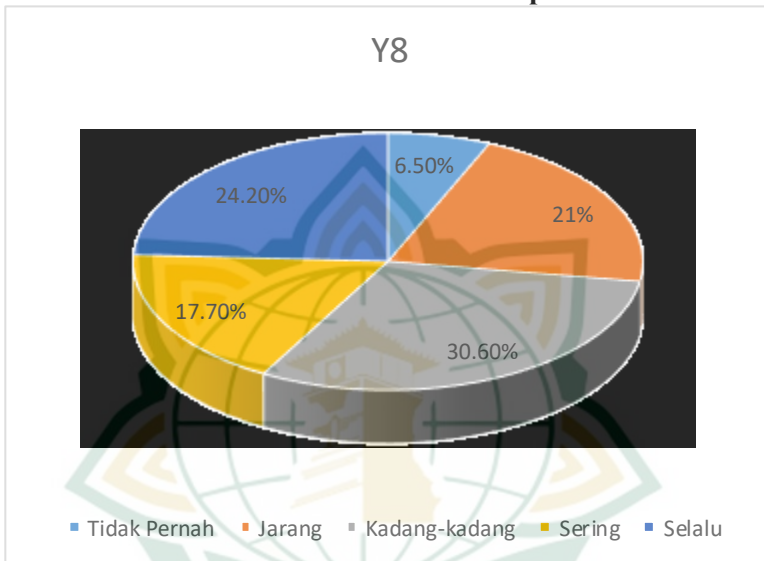
Pada pertanyaan ketujuh yakni siswa memperhatikan berlangsungnya diskusi saat pembelajaran, responden menjawab jarang sejumlah 1 orang (1,6%), kadang-kadang sejumlah 11 orang (17,7%), sering sejumlah 25 orang (40,3%), dan selalu sejumlah 25 orang (40,3%). Dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4. 25
Pie Chart Presentase Pertanyaan
Ketujuh



Pada pertanyaan kedelapan yakni siswa akan menanyakan materi yang belum dipahaminya kepada guru, responden menjawab tidak pernah sebanyak 4 orang (6,5%), jarang sebanyak 13 orang (21%), kadang-kadang sebanyak 19 orang (30,6%), sering sebanyak 11 orang (17,7%), dan selalu sebanyak 15 orang (24,2%). Dapat dilihat pada diagram berikut:

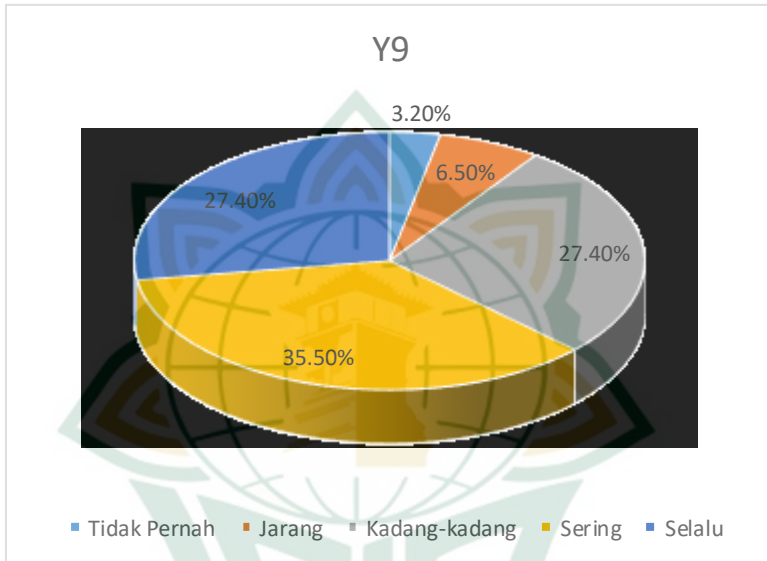
Gambar 4. 26
Pie Chart Presentase Pertanyaan
Kedelapan



Pada pertanyaan kesembilan yakni siswa mau menyampaikan pendapatnya dalam diskusi ketika dikelas ataupun kelompok, responden menjawab tidak pernah sejumlah 2 orang (3,2%), jarang sejumlah 4 orang (6,5%), kadang-kadang sebanyak 17 orang (27,4%), sering sebanyak 22 orang (35,5%), dan selalu sejumlah 17 orang (27,4%). Bisa diketahui melalui diagram berikut:

Gambar 4. 27

Pie Chart Presentase Pertanyaan Kesembilan



2) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini ditujukan untuk melihat besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y di MA Raudhatut Tholibin Tayu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021. Melalui olah data dengan memanfaatkan program SPSS menghasilkan data berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Analisis Regresi Berganda

Keterangan	Nilai Koefisien
Konstanta	-6,627
Lingkungan Keluarga (X1)	0,549
Konsep Diri (X2)	0,635

Sumber Data: *Data Penelitian, diolah 2021*

Tabel diatas memperlihatkan mengenai data analisis regresi linier berganda, selanjutnya dihitung melalui persamaan yang didapatkan yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = -6,627 + 0,549 X_1 + 0,635 X_2 + e$$

Dimana :

Y : minat belajar

a : konstanta

b_1 : koefisien regresi antara lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa.

b_2 : koefisien regresi antara konsep diri terhadap minat belajar siswa.

X_1 : lingkungan keluarga

X_2 : konsep diri

e : standar eror

Interpretasi dari hasil yang didapatkan yaitu:

- a. Nilai konstanta (a) memperlihatkan angka -6,627 dimana hal ini mengartikan apabila variabel lingkungan keluarga (X_1) dan konsep diri (X_2) nilainya kontan atau nol, maka variabel minat belajar menurun -6,627. Hal ini berarti bahwasannya jika kedua variabel bebas menurun, maka minat belajar juga akan mengalami penurunan.
- b. Koefesien regresi dari lingkungan keluarga (X_1) yaitu 0,549 memperlihatkan besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar positif, maknanya jika lingkungan keluarga meningkat sebesar 1% maka minat belajar juga mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 0,549. Jika lingkungan keluarga menurun maka minat belajar juga menurun dengan perbandingan nilai yang sama dengan peningkatan.
- c. Koefesien regresi dari konsep diri (X_2) sebesar 0,635 memperlihatkan besarnya pengaruh konsep diri terhadap minat belajar positif yang berarti apabila konsep diri meningkat sebesar 1% hal ini dibarengi dengan meningkatnya

minat belajar sebesar 0,635. Jika konsep diri menurun maka minat belajar juga menurun dengan perbandingan nilai yang sama dengan peningkatan.

- d. Persamaan $Y = -6,627 + 0,549 X_1 + 0,635 X_2 + e$ bisa diambil kesimpulan bahwasannya variabel yang memberikan pengaruh terbesar pada minat belajar ialah konsep diri, hal ini terbukti melalui nilai koefisien regresi dengan nilai terbesar dibanding dengan nilai koefisien regresi pada variabel lingkungan keluarga.

3) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai ini menjelaskan mengenai ukuran kontribusi variabel independen dalam meramalkan nilai variabel dependen.¹⁴ Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dengan satu.¹⁵ Hasil penghitungan dengan memanfaatkan program SPSS menunjukkan hasil berikut:

Tabel 4. 14

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,795 ^a	,632	,619	4,166

Sumber Data: *Data Penelitian, diolah 2021*

Tabel diatas menunjukkan mengenai nilai *R Square* yaitu 0,632. Selain itu pengaruh variabel lingkungan keluarga (X1) dan konsep diri (X2) terhadap minat belajar (Y) sebesar 63,2%. Sehingga besarnya pengaruh antara lingkungan keluarga dan konsep diri terhadap minat belajar adalah sebesar 63,2%, dan sebagian lainnya (100% - 63,2% = 36,8%)

¹⁴ Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian*.76

¹⁵ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, 141

merupakan pengaruh dari variabel lain diluar penelitian.

4) Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan menguji secara individual atau parsial pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.¹⁶ Uji t melalui hasil perhitungan sebelumnya didapatkan hasil $df = (62-2-1)$ dimana signifikansinya 5% adalah 2,001. Secara lebih rinci akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 15
Hasil Uji t (Parsial)

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	-	,120
	Lingkungan Keluarga (X1)	4,271	,000
	Konsep Diri (X2)	4,469	,000

Sumber Data: *Data Penelitian, diolah 2021*

Tabel yang sudah diberikan menjelaskan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat belajar memperlihatkan nilai t_{hitung} ($4,271 > 2,001$) dan nilai signifikansinya ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwasannya H_0 dinyatakan tertolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa.

Hasil statistik konsep diri terhadap minat belajar menunjukkan nilai t_{hitung} ($4,469 > 2,001$) dan nilai signifikansinya ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwasannya H_0 dinyatakan tertolak dan H_a diterima yang berarti secara

¹⁶ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 139.

parsial konsep diri memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa.

5) Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan akan dilakukan uji F. ketentuannya yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 tertolak dan H_a diterima. Untuk mencari tabel distribusi F digunakan persamaan $df = n-k$ atau $F(k; n-k)$. (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas). $F(2; 62-2)$, $(2; 60)$, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,15.

Tabel 4. 16 Hasil Uji f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1755,340	2	877,670	50,568	,000 ^b
Residual	1024,015	59	17,356		
Total	2779,355	61			

Sumber: hasil SPSS yang dioleh, 2021

Tabel diatas memperlihatkan bahwasannya F_{hitung} sebesar 50,568 serta signifikansinya $0.000 < 0.05$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($50,568 > 3,15$), maka H_0 tertolak dan H_a diterima, hal ini berarti lingkungan keluarga dan konsep diri secara berbarengan mempunyai pengaruh terhadap minat belajar. Jadi, bisa disimpulkan bahwasannya lingkungan keluarga dan konsep diri secara simultan mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa.

B. Pembahasan

Melalui hasil analisis yang dijalankan dalam pembahasan sebelumnya, maka interpretasi yang bisa diberikan yaitu:

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Raudlatut Tholibin Tayu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Melalui hasil riset yang sudah dijalankan bisadiketahui bahwasannya variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap minat belajar. Bukti yang bisa diberikan yaitu hasil uji statistik lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa memiliki nilai t hitungnya sebesar 4,271 dan nilai t tabel 2,001 serta nilai signifikansiya $0,000 < 0,05$. Hasil ini berarti t hitung $>$ t tabel ($4,271 > 2,001$), dimana H_0 tertolak dan H_a diterima yang bisa diartikan dimana secara mandiri lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa.

Melalui nilai koefesien regresi dari lingkungan keluarga (X_1) sebesar 0,549 memperlihatkan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar searah maknanya apabila variabel lingkungan keluarga mengalami peningkatan 1% juga memebrikan peningkatan pada meningkatkan minat belajar sebesar 0,549. Jika variabel lingkungan keluarga mengalami penurunan 1% juga menurunkan minat belajar 0,549.

Melalui hasil penelitian ini diketahui bahwasannya variabel lingkungan keluarga dalam sepuluh indikator yang dimiliki berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat belajar siswa. Melalui penyebaran kuesioner bisa dipahami bahwasannya indikator terendah adalah indikator ketiga yaitu orang tua siswa membebaskan siswa dalam hal apapun. Sementara indikator dengan mean tertinggi yaitu indikator ketuju yaitu orang tua membelikan buku untuk kebutuhan pembelajaran.

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor dominan demi suksesnya pembelajaran daring ini. Melalui lingkungan keluarga inilah pendidikan anak

didapatkan untuk yang pertama kalinya dan konsistensi masa setelahnya. Lingkungan keluarga juga mempunyai pengaruh kuat terhadap perkembangan kepribadian anak. Hal ini disebabkan anak menghabiskan sebagian kehidupannya dalam bimbingan keluarga. Keluarga mengajarkan anak melalui komunikasi yang mendalam, bersifat berdaya tahan dan mengasuh sehingga rasa aman akan didapatkan oleh anak. Sehingga adanya hambatan dari keluarga sangat berpengaruh pada kehidupan anak. Termasuk kurang baiknya lingkungan keluarga baik dari sisi ekonomi, komunikasi dan lain-lain akan berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran daring yang berpotensi menurunkan semangat, motivasi dan minat belajar anak.

Hasil riset ini memberikan dukungan An Nisaa Zumi berjudul “Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran PPKN di SMP N 5 Kota Jambi”. Pada penelitian Zumi menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberi pengaruh signifikan terhadap minat belajar. Lingkungan keluarga ini memiliki pengaruh sebesar 44,3% dan sisanya yaitu 55,7% yang disebabkan variabel lainnya.¹⁷

2. Pengaruh Konsep Diri terhadap Minat Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Raudlatut Tholibin Tayu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Melalui hasil yang sudah didapatkan bisa diketahui bahwasannya konsep diri (X₂) memiliki pengaruh terhadap minat belajar (Y). Kesimpulan ini didukung dengan hasil uji statistik konsep diri terhadap minat belajar siswa dengan nilai t hitungnya 4,469 dan t tabel 2,001 serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil ini menyatakan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4,469 > 2,001$), dimana H_0 tertolak dan H_a diterima dimana hal ini menyatakan bahwa secara parsial konsep diri berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa.

¹⁷ ZUMI, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran PPKN Di SMP N 5 Kota Jambi.”23

Melalui nilai koefisien regresi dari konsep diri (X2) sebesar 0,635 memperlihatkan besarnya pengaruh konsep diri terhadap minat belajar searah, maknanya apabila variabel konsep diri meningkat 1% minat belajar juga meningkat sebesar 0,635. Hal ini juga berlaku sebaliknya dengan ketentuan yang sama.

Melalui hasil analisis data yang dilakukan bisa diketahui bahwasannya variabel konsep diri dengan sepuluh indikator yang dimiliki memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap minat belajar siswa. Hasil sebaran kuesioner bisa dipahami bahwasannya indikator dengan mean terendah berada di urutan kedua yaitu siswa bersikap terbuka kepada orang lain. Sementara indikator dengan mean tertinggi berada di urutan keempat yaitu siswa berharap mendapatkan prestasi.

Konsep diri merupakan faktor internal yang menjadi problematika dalam pembelajaran daring. Konsep diri berkaitan dengan kesadaran siswa dalam memposisikan diri sebagai yang harus menjalankan kewajibannya untuk belajar. Konsep diri menurut Syamsul Bachri Thalib¹⁸ dijelaskan sebagai skema kognitif, penilaian dan pandangan mengenai diri sendiri yang di dalamnya meliputi beragam atribut khusus yang terdiri atas komponen evaluatif dan pengetahuan. Komponen pengetahuan disini termasuk didalamnya karakteristik fisik dan sifat, sedangkan komponen evaluatif sendiri yaitu evaluasi diri global, harga diri, kepercayaan diri, nilai termasuk didalam peran. Konsep diri memiliki tujuan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Siswa juga menilai potensi yang terdapat dalam diri sendiri. Kurang dikenalnya siswa oleh dirinya sendiri akan menghambat perkembangan kognitif, afektif dan psikomotoriknya terlebih dalam masa pandemi ini, dengan segala keterbatasan yang ada siswa harus bisa mengevaluasi dan mencari serta mengembangkan potensi yang dimilikinya jangan sampai

¹⁸ Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*.56

masa pandemi ini hanya digunakan untuk bersenang-senang tanpa adanya progres yang tertanam dalam diri siswa.

Hasil dari riset ini mendukung penelitian Syarifatul Muzayyanah berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Konsep Diri terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA SMAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020” menjelaskan bahwasannya lingkungan sekolah memberikan pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa sebesar 58,6%, kemudian konsep diri memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa sebesar 19,1% sedangkan lingkungan sekolah dan konsep diri memberikan pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa sebesar 60%.¹⁹

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Konsep Diri terhadap Minat Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Raudlatut Tholibin Tayu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Melalui hasil perhitungan uji F didapatkan $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} ($50,568 > 3,15$) dan nilai signifikasinya $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel lingkungan keluarga dan konsep diri memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa.

Melalui nilai *R Square* yaitu 0,632. Sehingga bisa dijelaskan bahwasannya besarnya pengaruh variabel lingkungan keluarga (X1) dan konsep diri (X2) adalah sebesar 63,2%, dan sebagian lainnya ($100\% - 63,2\% = 36,8\%$) merupakan pengaruh variabel lain selain variabel penelitian ini.

Aktivitas belajar siswa, minat memiliki peran penting. Minat yang ada pada siswa mendukungnya memperoleh kepuasan batin dalam pembelajarannya. Namun ketika siswa tidak berminat dalam pembelajaran

¹⁹ Muzayyanah, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Konsep Diri Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X MIPA SMAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.”71

memunculkan pengaruh negatif bagi hasil belajar siswa. Terdapat dua faktor yang memberikan pengaruh pada minat belajar siswa yaitu dari dalam dan luar diri. Faktor eksternal ini salah satunya lingkungan keluarga. Keluarga mengajarkan anak melalui komunikasi yang mendalam, bersifat berdaya tahan dan mengasuh sehingga anak bisa merasakan keamanan. Sehingga adanya hambatan dari keluarga sangat berpengaruh pada kehidupan anak. Termasuk kurang baiknya lingkungan keluarga baik dari sisi ekonomi, komunikasi dan lain-lain akan berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran daring yang berpotensi menurunkan semangat, motivasi dan minat belajar anak. Sementara faktor internal berupa konsep diri. Konsep diri ialah pandangan manusia tentang diri sendiri dari tingkah laku, citra fisik, mental dan segala hal tentang dirinya, yang selalu berkembang atau berubah sejalan dengan evaluasi tentang dirinya baik yang positif atau negatif. Konsep diri penting untuk kehidupan manusia sebagai penentu tindakan individu di berbagai kondisi.

Hasil penelitian ini memberikan dukungan penelitian Syarifatul Muzayyanah berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Konsep Diri terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA SMAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.” Hasil penelitiannya menyatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar sebesar 58,6%, kemudian konsep diri memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa sebesar 19,1% sedangkan lingkungan sekolah dan konsep diri memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar sebesar 60%.²⁰

²⁰ Muzayyanah.58